

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membantu analisa dengan maksud supaya penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian yaitu usaha menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data di analisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.²

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sambirejo Kecamatan gabus Kabupaten Pati. Di Desa Sambirejo Kecamatan gabus Kabupaten pati terdapat Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 Oktober 2019 sampai tanggal 18 Nopember 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan.³ Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya.

¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 68.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.173.

³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasinya*, Graha Indonesia, Jakarta, 2002,hlm. 87.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diambil. Jenis kualitatif yang dipakai adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian di mana peneliti berusaha untuk memahami bagaimana satu atau lebih individu mengalami suatu fenomena. Metode penelitian ini dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus pada fenomena yang diteliti dan memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek. Berikutnya, peneliti menggali informasi dengan pemaknaan atau memberikan arti terhadap fenomena yang diteliti. Sehingga pada penelitian ini melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan modin desa pak Sulhadi, dan korban kekerasan ibu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, Umi Salamah, Mintarsih.

Dalam hal ini setiap perbuatan kekerasan dalam rumah tangga dilakukan oleh seorang kepada perempuan yang mengakibatkan kesengsaraan secara fisik, seksual, ekonomi. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga bermula dari adanya kekuasaan antara laki-laki dengan perempuan. Kekerasan perempuan yang sering terjadi disebabkan masalah ekonomi, tidak saling menghargai antara pasangan dan disebabkan juga akibat perselingkuhan. Masalah ini yang sering muncul dalam keluarga khususnya di dalam rumah tangga, seperti halnya yang terjadi di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Seorang yang bernama Desti Ratnasari mendapat kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan rasa kurang tanggung jawab sebagai suami terhadap istri. Sebagai seorang suami harus memberikan nafkah secara lahir dan batin, semua itu tidak didapatkan oleh Desti Ratnasari karena kurang adanya perhatian suami kepada keluarga. Suami Desti Ratnasari yang tadinya bekerja di Sumatra dimana gajinya tergantung oleh musim, setelah menikah pekerjaannya pindah dibagian pembangunan. Dalam pekerjaannya yang sekarang di pembangunan gajinya cukup untuk keluarganya, karena dengan adanya teman-teman suaminya yang selalu mengajak suami Desti Ratnasari pergi keluar dan selalu membayar semua makanan teman-temannya pemberian uang kepada istrinya

sangatlah sedikit dan tidak pernah cukup untuk makan selama 1 bulan. Sebagai istri Desti Ratnasari ingin tahu kemana semua uang gaji suaminya, dengan rasa ingin tahu Desti Ratnasari memberanikan diri untuk bertanya kepada suaminya. Desti Ratnasari bertanya dimana semua uang gaji tetapi suaminya marah-marah. Suami yang berkarakter temperamen ketika emosi tinggi membuat kekerasan dalam rumah tanggapun terjadi.

Ada juga terjadi kekerasan terhadap seorang istri yaitu ibu Endang Wiji Rahayu dikarenakan rasa curiga, suaminya kurang rasa tanggung jawab dan suka melakukan kekerasan kepada istrinya. Awal hubungan Endang Wiji Rahayu dengan Mugiyanto begitu baik, karena dengan adanya kesalahpahaman yang mengakibatkan mugiyanto menjadi berubah. Sifat yang baik menjadi kasar, suka memukul, pemaarah. Dalam pernikahan mereka Endang Wiji Rahayu selalu bersabar menghadapi mugiyanto yang selalu sering marah-marah tidak jelas. Setiap harinya mugiyanto selalu dipenuhi dengan kemarahan yang akhirnya berdampak kekerasan kepada istrinya. Permasalahn itu dimulai dari kesalahpahaman yang sebelumnya terjadi dan pembahasan tentang masa lalu, semua itu ujian bagi keluarga Endang Wiji Rahayu. Permasalahan yang sering terjadi seperti mugiyanto membahasa masa lalu Endang Wiji Rahayu, karena mugiyanto tidak suka dengan Endang Wiji Rahayu yang dulu banyak digemari laki-laki. Sifat temperamen yang dimiliki mugiyanto mengakibatkan Endang Wiji Rahayu sudah tidak tahan dengan pernikahannya. Mugiyanto menafkahi secara lahir tidak begitu bertanggungjawab, karena dia bekerja sesuka hatinya, secara batin nafsu mugiyanto begitu besar untuk memukuli istrinya, setelah istrinya sudah tidak berdaya saat dipukuli maka saat itu mugiyanto senang untuk menggauli istrinya. Ada juga terjadi kekerasan terhadap seorang istri yaitu ibu Endang Wiji Rahayu yang mengalami tindak kekerasan dikarenakan yang awalnya terjadi kesalah pahaman sebelum pernikahan mereka terlaksana, setelah menikah rumah tangga ibu Endang Wiji Rahayu begitu banyak mengalami permasalahan. Suami ibu Endang Wiji Rahayu yaitu bernama Mugiyanto mereka dikaruniai satu anak perempuan. Sebagai suami, mugiyanto dalam memberikan nafkah sangatlah kurang. Ibu Endang Wiji

Rahayu memahami sifat suaminya yang pemalas untuk bekerja, jadi ibu Endang Wiji Rahayu membantu perekonomiannya dengan cara dia berjualan makanan di pasar. Tidak hanya malas untuk bekerja suami ibu Endang Wiji Rahayu juga sangat kasar kepada ibu Endang Wiji Rahayu, tidak tahu kenapa sifat yang tadinya baik berubah menjadi jahat dan kasar. Ternyata semua itu karena mengingat kejadian kesalahpahaman yang pernah terjadi sebelum menikah, setiap kali suami ibu Endang Wiji Rahayu marah selalu membahas masalah ibu Endang Wiji Rahayu dengan nada tinggi dan kasar sampai mengalami tindak kekerasan terhadap ibu Endang Wiji Rahayu. Selain itu suami ibu Endang Wiji Rahayu dalam memberikan nafkah batin selalu menggunakan tindak kekerasan dahulu, selagi ibu Endang Wiji Rahayu sudah kelihatan tidak berdaya hawa nafsu suami ibu Endang Wiji Rahayu muncul ingin menggauli ibu Endang Wiji Rahayu.

Kekerasan yang dialami ibu Rumiati yaitu suaminya yang bernama Agus Santoso dalam perekonomian mereka begitu rendah banyak hutang dan Agus Santoso tidak begitu tanggungjawab, suka berselingkuh dan istrinya tidak boleh ikut campur sama hal pribadinya jadi istrinya sering di pukuli, dijambak, ditendang yang mengakibatkan terkilir pada bagian pinggangnya. Pernikahan mereka dikaruniai 1 anak laki-laki yang berumur 8 tahun. Akhirnya mereka bercerai karena Rumiati sudah tidak sanggup lagi dengan perlakuan Agus Santoso.

Selain kekerasan Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati ada juga kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh Umi Salamah yang berumur 34 tahun pendidikan terakhir SLTA. Mempunya suami dulu bernama Edi Guntoro berumur 38 tahun berpendidikan terakhir SLTP bekereja sebagai dagang kasar. Mereka berdua dikaruniai 2 orang anak laki-laki semua berumur 9 tahun dan 5 tahun. Umi Salamah anak ke 1 dari 2 bersaudara dan Edi Guntoro anak ke 2 dari 2 bersaudara. Perekonomian mereka begitu lumayan karena pekerjaannya Edi Guntoro sebagai dagang kasar sangatlah lancar. Suatu hari Edi Guntoro mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kakinya tidak bisa berjalan, dan selama 3 tahun Edi Guntoro memeriksakan kakinya secara rutin dan menghasilkan kakinya bisa berjalan kembali. Saat Edi Guntoro

memeriksa kakinya selama 2 minggu sekali, Edi Guntoro dan Umi Salamah diantar Mukhlis yang menjadi teman dekatnya Edi Guntoro.

Berjalannya waktu menjadi kebiasaan Umi Salamah yang sering mengobrol mengakibatkan mereka mempunyai perasaan dan berhubungan dibelakang Edi Guntoro. Edi Guntoro mengetahui hubungan mereka karena tidak sengaja melihat dan mendengar percakapan mereka mengakibatkan Edi Guntoro memendam amarah yang nantinya akan dibalaskan ke Umi Salamah karena sudah tidak setia sebagai seorang istri. Edi Guntoro yang sudah bisa berjalan lagi sifat berubah menjadi kasar, saat mau diajak bicara Umi Salamah Edi Guntoro merasa emosi karena mengingat ketidaksetiaannya dulu menjadikan kekerasan dalam rumah tangga. Umi Salamah ditampar dan dijambak rambutnya. Umi salamah mencoba untuk menenangkan hati Edi Guntoro dan menjelaskan tetapi Edi Guntoro semakin marah. Perlakuan kekerasan itu mengakibatkan Umi Salamah tidak bisa melanjutkan hubungan mereka dan berpisah.

Disamping itu di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ada modin desa, dimana masyarakat mempunyai permasalahan tentang keluarga sebagaimana kasus Ibu Desti Ratnasari, Ibu Endang Wiji Rahayu dan beberapa korban lain dengan adanya kekerasan dalam rumah tangga, pak modin memberikan solusi kepada keluarga yang mempunyai masalah untuk bisa menceritakan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya dan pak modin memberikan pendapat menggunakan bimbingan konseling islam dengan teori Al Mauizhoh Al hasanah.

Masalah keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tersebut menarik untuk diteliti dampak yang ditimbulkan dan dapat dijadikan dasar langkah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga. Dari permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti meneliti Implementasi Bimbingan Konseling Islam pada Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

C. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan dibawah ini:⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian dilapangan dengan melakukan tinjauan langsung pada subyek yang diteliti atau narasumber. Dalam hal ini peneliti menggali dan memperoleh informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan yaitu keterangan atau penjelasan dari pihak konselor dan konseli Implementasi Bimbingan Konseling Islam pada Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder untuk melengkapi penelitian dengan adanya dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode interview (wawancara)

Metode *interview* merupakan suatu proses tanya jawab lisan atau tulisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan

⁴Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 308-309.

dengan modin desa Pak Sulhadi melakukan teknik konseling dan para korban kekerasan dalam rumah tangga ibu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, dan Umi Salamah. Saya memilih berwawancara dengan narasumber tersebut karena mereka mengetahui tentang kasus kekerasan perempuan dalam rumah tangga didesa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.⁵

2. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku manusia, evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶

Kegunaan metode observasi ini adalah merupakan permulaan peneliti sebagai tahap pengenalan untuk mengetahui kekerasan perempuan dalam rumah tanggayang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten pati. Jadi peneliti datang dan mencari kasus kekerasan perempuan dalam rumah tangga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mengenai penyebab kekerasan dalam rumah tangga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁵Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 319-320.

⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 140

Dalam hal ini, peneliti bisa menambahkan data yang berupa foto-foto tentang kasus kekerasan perempuan dalam rumah tangga.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas Internal), Uji *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability*(realibitas), *confirmability* (obyektivitas). Peneliti hanya menggunakan uji *Transferability*. Cara pengujian tranferability dapat dilakukan dengan cara diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memah ami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁷ Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan Implementasi Bimbingan Konseling Islam pada Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Collective Data* (pengumpulan data)

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, melalui instrumen penelitian tersebut peneliti melakukan pengamatan segala peristiwa di Desa sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, mewawancarai modin desa Pak Sulhadi dan korban kekerasan dalam rumah tangga ibu Desti Ratnasari dan Ibu Endang Wiji Rahayu,

⁷Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 376-377.

mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Bimbingan Konseling Islam pada Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan hasil data dan informasi yang diinginkan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap ini reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan merangkum hal-hal yang pokok dan relevan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen sehingga data yang dipilih dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pemilihan data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara modin desa Pak Sulhadi dan korban kekerasan ibu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, dan Umi Salamah yang berupa uraian jawaban sehingga dapat menjawab permasalahan kekerasan perempuan dalam rumah tangga.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pemaparan data yang telah disusun secara sistematis melalui pengumpulan data dan reduksi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal pokok yang menjadi tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menuangkan dan memaparkan data yang telah diperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang mewawancara modin desa pak Sulhadi korban kekerasan ibu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, dan Umi Salamah.

4. *Conclusion Drawing* / verifikasi

Setelah data dianalisis melalui berbagai tahap di atas yakni pengumpulan data, reduksi data dan penyajian maka langkah terakhir adalah verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan permasalahan.⁸



⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, Hlm. 64